

## **Edukasi Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri untuk Pencegahan *Stunting* di SMPN 2 Ciledug**

### **(Blood Addition Tablet Education for Adolescent Girls to Prevent *Stunting* at SMPN 2 Ciledug)**

**Mayang Nur Aini<sup>1</sup>, Naufal Hafiz Abdurrahman<sup>2</sup>, Zahra Safira AS<sup>3</sup>, Seftianti Rajuw<sup>4</sup>, Rizka Lutfiani<sup>5\*</sup>, Herpina Riantika<sup>5</sup>, Putri Syahrani Roma Noris<sup>6</sup>, Ahmad Firza<sup>8</sup>, Zuraidah Nasution<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, , Indonesia 16680.

<sup>3</sup>Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>4</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>5</sup>Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>6</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>7</sup>Sekolah Bisnis, IPB University, Jl. Raya Pajajaran Kampus IPB Gunung Gede, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16128.

\*Penulis Korespondensi: [rizkalutfiani@apps.ipb.ac.id](mailto:rizkalutfiani@apps.ipb.ac.id)  
Diterima Agustus 2024/Disetujui November 2024

### **ABSTRAK**

Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin dibawah batas normal yang berpotensi meningkatkan risiko *stunting* pada kehamilan remaja putri di masa depan. *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi dari status gizi ibu selama kehamilan. Untuk mencegah *stunting*, intervensi sejak dini melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri menjadi krusial. Kegiatan edukasi bertajuk "Remaja Sehat, Indonesia Hebat" dilaksanakan di SMPN 2 Ciledug, Desa Jatiseeng Kidul, Kelurahan Ciedug, Kabupaten Cirebon. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait konsumsi TTD untuk mencegah *stunting*. Edukasi dilakukan melalui media powerpoint, poster, permainan interaktif "Ular Tangga Ceria," serta sesi minum tablet tambah darah bersama. Pengisian *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan sikap responden sebelum dan setelah edukasi. Hasilnya menunjukkan nilai yang rendah dilakukan saat pemberian *pre-test*. Kegiatan edukasi yang dilakukan mempengaruhi pemahaman siswi mengenai pengaruh anemia terhadap *stunting*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, meski belum terjadi perubahan signifikan pada sikap dan perilaku. Edukasi ini diharapkan berkontribusi dalam memutus siklus *stunting* melalui peningkatan kesehatan generasi muda. Keberlanjutan program ini diharapkan akan dipantau melalui kolaborasi dengan Puskesmas Ciledug, pemasangan poster edukasi, pengisian kalender jadwal minum tablet tambah darah, dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah.

Kata kunci: anemia, remaja putri, *stunting*, tablet tambah darah

## ABSTRACT

Anemia is a condition of hemoglobin levels below normal limits which has the potential to increase the risk of stunting in future pregnancies of adolescent girls. Stunting is a health problem that is influenced by the nutritional status of the mother during pregnancy. To prevent stunting, early intervention through the provision of Blood Additive Tablets (TTD) in adolescent girls is crucial. The educational activity entitled “Healthy Teenagers, Great Indonesia” was held at SMPN 2 Ciledug, Jatiseeng Kidul Village, Ciledug Village, Cirebon Regency. This program aims to improve the knowledge and attitude of adolescents regarding TTD consumption to prevent stunting. Education was carried out through powerpoint media, posters, interactive games “Cheerful Snakes and Ladders,” and a session of taking blood supplement tablets together. Pre-tests and post-tests were conducted to evaluate respondents' understanding and attitudes before and after education. The results showed low scores during the pre-test. The educational activities conducted affected the schoolgirls' understanding of the effect of anemia on stunting. The post-test results showed a significant increase in participants' knowledge, although there was no significant change in attitude and behavior. This education is expected to contribute to breaking the cycle of stunting through improving the health of the younger generation. The sustainability of this program is expected to be monitored through collaboration with Puskesmas Ciledug, installation of educational posters, filling in the blood supplement tablets schedule calendar, and monitoring of blood supplement tablets consumption.

Keywords: anemia, adolescent girls, blood supplement tablets, stunting

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang batas yang telah ditetapkan. Kadar hemoglobin pada individu dapat berbeda-beda dipengaruhi faktor usia, jenis kelamin, hormon, fase perkembangan, dan keberadaan oksigen (Dewi *et al.* 2023). Secara fisiologi, anemia terjadi jika kekurangan jumlah hemoglobin yang mengangkut oksigen ke jaringan (Mursyidah *et al.* 2021). Anemia defisiensi besi lebih rentan terjadi pada remaja putri. Hal tersebut terjadi karena remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi saat masa pertumbuhannya, ditambah dengan kehilangan darah ketika menstruasi (Arma *et al.* 2021). Anemia dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya asupan zat besi, folat, vitamin B12, riboflavin, vitamin C, dan vitamin A, serta kesalahan ketika mengonsumsi zat besi seperti konsumsi bersama zat besi dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (Kulsum 2020).

Anemia pada perempuan usia subur berkaitan dengan fungsi sistem reproduksi yang buruk, jumlah kematian ibu melahirkan tinggi, BBLR meningkat, dan malnutrisi intrauterin (Arma *et al.* 2021). Selain berdampak pada kesehatan ibu, anemia juga berimplikasi pada kesehatan janin. Salah satu konsekuensi yang paling mengkhawatirkan adalah *stunting* pada anak yang memengaruhi kualitas hidup di masa depan. *Stunting* adalah kondisi defisiensi gizi kronis yang terjadi akibat defisit asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan ditandai tubuh pendek atau sangat pendek (nilai *z-score* untuk PB/U atau TB/U antara -3 SD sampai -2 SD). Anak yang mengalami *stunting* memiliki sistem imunitas yang rendah dan berisiko mengalami penyakit degeneratif (Hastuty 2020). Salah satu penyebab *stunting* adalah status gizi ibu hamil yang rendah. Kebutuhan gizi di masa kehamilan lebih besar karena untuk metabolisme ibu dan tumbuh kembang janin, termasuk kebutuhan zat besi.

Secara global, terdapat 149 balita *stunting* dan diperkirakan negara berkembang memiliki 26% anak *stunting* (Pasalina *et al.* 2023). Angka *stunting* di Indonesia sebesar 21,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI). Salah satu lokus *stunting* di Indonesia adalah Kabupaten Cirebon dengan prevalensi *stunting* tercatat sebanyak 7,97% atau 13.535 balita berdasarkan hasil bulan

penimbangan balita tahun 2023. Berdasarkan data SSGI, prevalensi *stunting* Kabupaten Cirebon sebanyak 18,6% (Pemerintah Kabupaten Cirebon). Target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14% sehingga masih perlu upaya besar. Sebagai wilayah lokus *stunting*, ada beberapa desa di Kabupaten Cirebon yang menjadi fokus pemerintah dalam penanganan *stunting*, salah satunya adalah Desa Jatiseeng Kidul, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data status gizi balita dari Puskesmas Ciledug per Juni 2024, diketahui angka *stunting* di Desa Jatiseeng Kidul sebanyak 49 anak dari 543 anak balita usia 0 - 59 bulan atau sebesar 9,02%. Selain *stunting*, beberapa balita di Desa Jatiseeng Kidul juga mengalami masalah gizi lainnya, seperti *wasting* dan *underweight*. Prevalensi balita *wasting* sebesar 5,34% sedangkan balita *underweight* sebesar 10,31%. Adapun jumlah balita *stunting* yang juga mengalami *wasting* adalah 1,30% dan jumlah balita *stunting* dengan *underweight* sebanyak 5,89%. Angka ini menjadikan Desa Jatiseeng Kidul termasuk ke dalam tiga desa dengan kejadian *stunting* tertinggi di Kecamatan Ciledug. Tahun 2024 ini Desa Jatiseeng Kidul menerima program sanitasi septic tank dari Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu program pemerintah dalam penanganan *stunting*.

Penanggulangan masalah *stunting* dapat dilakukan sejak masa remaja. Intervensi ini termasuk ke dalam program 8000 HPK (Rizkiana 2022). Salah satu intervensi yang diberikan kepada remaja dalam menanggulangi *stunting* adalah program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia pada remaja putri (Lestari *et al.* 2023). Intervensi pada remaja ditujukan untuk mengurangi dampak rendahnya kualitas kesehatan anak dan dapat memutus siklus *stunting*. Menurut hasil penelitian Anita (2022), remaja putri dengan anemia memiliki risiko berbahaya terhadap kehamilan, saat bersalin, dan pasca-salin, serta meningkatkan kemungkinan anak yang dilahirkan mengalami *stunting* (Anita 2022). Maka dari itu, dilakukan intervensi gizi spesifik berupa pemberian TTD kepada wanita usia subur dan remaja sebagai usaha pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian Alfi *et al.* (2021) menunjukkan 85% remaja putri memiliki pengetahuan berkategori baik tentang pengertian anemia dan *stunting*. Akan tetapi, sebanyak 77,5% remaja putri belum memiliki pengetahuan tentang akibat anemia terhadap *stunting* (Alfi *et al.* 2021). Hasil penelitian Sab'ngatun dan Riawati (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan konsumsi TTD (Sab'ngatun dan Riawati 2021). Dari identifikasi masalah yang dilakukan oleh Tim KKNT Inovasi Desa Jatiseeng Kidul di SMPN 2 Ciledug, diketahui bahwa tidak semua siswi di SMPN 2 Ciledug mendapatkan edukasi tablet tambah darah dari pihak Puskesmas. Edukasi hanya biasa dilakukan kepada perwakilan siswi atau beberapa anggota PMR sekolah tersebut sehingga pengetahuan tidak tersebar luas dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, Tim KKNT Inovasi Desa Jatiseeng Kidul tergerak untuk memberikan edukasi terkait tablet tambah darah dan hubungannya dengan *stunting* pada remaja putri. Kegiatan edukasi ini disusun dalam rangkaian program yang berjudul “Remaja Sehat, Indonesia Hebat: Edukasi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*”. Sasaran dari program ini adalah remaja putri atau siswi kelas IX SMPN 2 Ciledug Kabupaten Cirebon. Edukasi dilakukan melalui berbagai macam media. Selain membantu edukator dalam menyampaikan materi, media juga berfungsi untuk mempermudah peserta dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan (Atasasih dan Mulyani 2022). Media edukasi yang digunakan dalam program ini antara lain *powerpoint*, poster, kalender jadwal minum TTD, dan permainan Ular Tangga Ceria. Permainan Ular Tangga Ceria merupakan permainan yang dibuat dengan sistem permainan seperti ular tangga pada umumnya tetapi tanpa menggunakan dadu, melainkan kartu soal berisi pertanyaan atau tantangan untuk pemain memperoleh poin dan dapat melangkah. Pertanyaan dalam permainan ini berkaitan dengan konsumsi TTD dan hubungannya dengan pencegahan

*stunting*. Pembuatan media edukasi berupa permainan ini bertujuan agar remaja putri mendapatkan pengetahuan mengenai TTD dan pencegahan *stunting* dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain edukasi, dilaksanakan pula acara minum TTD bersama dalam rangkaian program ini. Tujuan program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam konsumsi TTD untuk mencegah *stunting*.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### Sasaran Inovasi

Kelompok sasaran dari inovasi ini adalah siswi kelas 9 SMPN 2 Ciledug. Program ini bertujuan untuk mencegah *stunting* melalui edukasi mengenai pentingnya asupan zat besi dan distribusi tablet tambah darah. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang dampak *stunting* dan cara konsumsi tablet tambah darah yang benar, serta pemberian tablet tambah darah secara rutin kepada siswi.

### Inovasi yang Digunakan

Inovasi yang digunakan untuk pencegahan *stunting* di SMPN 2 Ciledug meliputi edukasi tentang pentingnya tablet tambah darah dan distribusi tablet tersebut. Metode inovasi dalam kegiatan penyuluhan mencakup penyampaian materi melalui presentasi *PowerPoint* kepada peserta, dan penempelan poster di lokasi strategis di sekolah. Selain itu, peserta diharapkan mengisi kalender jadwal minum tablet tambah darah yang sudah dibuatkan, berpartisipasi dalam sesi minum tablet tambah darah bersama, dan mengikuti permainan ular tangga ceria untuk memperkuat pemahaman mereka terkait edukasi yang diberikan. Program ini juga mencakup *pre-test* dan *post-test* sebagai bentuk evaluasi perubahan pemahaman dan sikap siswi sebelum dan setelah edukasi.

### Metode Penerapan Inovasi

Kegiatan edukasi dilakukan oleh tim KKNT-Inovasi sebanyak 8 orang dan 2 orang petugas puskesmas pada tanggal 18 Juli 2024 di SMPN 2 Ciledug. Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan edukasi ini.

- **Penyampaian materi**

Materi edukasi disampaikan menggunakan *powerpoint* sebagai metode utama. *Powerpoint* memungkinkan penyampaian informasi sistematis melalui slide yang berisi teks, gambar, dan grafik, yang mendukung metode ceramah oleh pemateri.

- **Pengukuran pemahaman**

Sebelum pemaparan materi, peserta mengisi *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* ini berfungsi sebagai alat ukur awal untuk menilai pemahaman dan sikap peserta terkait materi yang akan diajarkan. Setelah kegiatan edukasi peserta mengisi *post-test* yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan sikap peserta setelah menerima materi edukasi.

- **Metode permainan interaktif**

Permainan ular tangga ceria digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan menguatkan pemahaman materi. Ular tangga ceria adalah permainan interaktif yang mengintegrasikan elemen-elemen materi edukasi dalam bentuk yang menyenangkan, sehingga mempermudah peserta dalam memahami dan mengingat informasi.

### Lokasi, Bahan, dan Alat Kegiatan

Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dilaksanakan di SMPN 2 Ciledug. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *PowerPoint* untuk penyampaian materi edukasi, poster yang ditempel di lokasi strategis, kalender jadwal minum tablet tambah darah untuk pencatatan, serta set game ular tangga ceria untuk aktivitas interaktif. Selain itu, lembar *pre-test* dan *post-test* juga diberikan kepada peserta dan setelahnya dilakukan penilaian pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah edukasi.

### Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi SMPN 2 Ciledug dilakukan uji statistik berupa uji beda. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk melihat persebaran data dan menentukan metode uji beda. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena besaran responden kurang dari 100. Selain itu, Uji *Paired Sample T-Test* digunakan jika data terdistribusi normal sedangkan Uji *Wilcoxon* digunakan ketika data terdistribusi tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan *stunting* dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di SMPN 2 Ciledug. Kegiatan ini melibatkan 64 siswi kelas 9 SMPN 2 Ciledug. Rangkaian kegiatan ini dimulai dari pengisian *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi dan sesi tanya jawab. Terdapat empat materi yang disosialisasikan pada kegiatan ini, yaitu pubertas, anemia, *stunting*, dan tablet tambah darah. Materi ini saling terkait dalam kesehatan remaja putri, di mana salah satu ciri pubertas pada perempuan adalah menstruasi, yang sering menyebabkan anemia akibat kehilangan darah, dan anemia ini dapat menjadi salah satu risiko penyebab *stunting*. Tablet Tambah Darah (TTD) berperan penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, sehingga membantu mengurangi risiko *stunting*.

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kalender jadwal minum TTD dan minum TTD bersama-sama. Kemudian, peserta akan bermain "Ular Tangga Ceria," sebuah permainan interaktif yang mengadaptasi konsep ular tangga tanpa menggunakan dadu. Sebagai gantinya, pemain dapat memperoleh poin dan melangkah maju dengan menjawab kartu soal atau tantangan terkait materi konsumsi TTD dan pencegahan *stunting*. Jika jawabannya benar atau tantangannya berhasil dilakukan, pemain maju sesuai poin di kartu. Jika tidak, pemain tetap di tempat. Permainan ini dimainkan oleh 5 orang dan 1 pemegang kunci jawaban. Pemain yang mencapai garis finish pertama adalah pemenangnya. Sebelum kegiatan diakhiri, peserta mengisi *post-test* untuk mengetahui pemahaman dan sikap peserta setelah mendapatkan edukasi. Gambar 1 menunjukkan kegiatan edukasi tablet tambah darah.

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan edukasi tablet tambah darah berupa *powerpoint* untuk penyampaian materi edukasi, poster, kalender jadwal minum tablet tambah darah untuk pencatatan, serta *set game* ular tangga ceria untuk aktivitas interaktif (Gambar 2). Selain itu, dilakukan pula *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* di akhir kegiatan dengan tujuan menilai pemahaman dan sikap peserta sebelum dan setelah edukasi.

Data *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan adalah sebanyak 64 data. Domain yang diukur terdiri dari domain pengetahuan, sikap, dan perilaku. Uji beda dilakukan terhadap ketiga domain tersebut dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Total soal yang diberikan sebanyak 15 pertanyaan tertutup yang berisi materi edukasi. *Pre-test* dan *post-test* memiliki soal yang sama. Tabel 1 menyajikan data rata-rata skor yang didapatkan oleh siswi SMPN 2 Ciledug. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan



Gambar 1 Kegiatan edukasi tablet tambah darah.



Gambar 2 Media edukasi kegiatan edukasi tablet tambah darah

Tabel 1 Perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* siswi SMPN 2 Ciledug

Domain	Skor	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan	72	82
Sikap	89	89
Perilaku	59	62

pada domain pengetahuan ( $p < 0,05$ ) sedangkan domain sikap dan perilaku tidak terdapat perbedaan signifikan pada kedua domain tersebut ( $p > 0,05$ ). Menurut Yuliana *et al.* (2024), perubahan sikap dan perilaku yang nyata perlu memerlukan waktu yang lebih lama dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih lanjut untuk menilai perbedaan sikap dan perilaku siswi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tablet tambah darah.

Domain pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dinilai menggunakan kuesioner. Total skor dikategorikan baik apabila mendapatkan skor  $> 80$ , cukup jika skor  $60-80$ , dan kurang jika skor  $< 60$ . Terdapat lima pertanyaan untuk setiap domain, domain pengetahuan mendapat nilai 1 apabila jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Sementara itu, domain sikap dan perilaku menggunakan skala likert. Kegiatan edukasi ini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan tindakan preventif dalam pencegahan *stunting*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsumsi TTD, siswi kelas 9 SMPN 2 Ciledug menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Ini tidak hanya berpotensi menurunkan angka anemia tetapi juga mencegah lahirnya generasi dengan resiko tinggi *stunting*. Oleh karena itu, edukasi ini dapat memutus siklus terjadinya *stunting* sejak dini. Dari sisi ekonomi, program ini berkontribusi pada pencegahan masalah kesehatan jangka panjang yang bisa menimbulkan beban biaya kesehatan lebih tinggi di masa depan. Dengan mencegah *stunting* melalui edukasi sejak dini, biaya yang berkaitan dengan perawatan kesehatan akibat masalah gizi buruk dapat dikurangi. Selain itu, generasi yang tumbuh sehat dan bebas dari *stunting* cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi di masa depan, yang berpotensi meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam pencegahan *stunting* sejak dini melalui siswi kelas 9 SMPN 2 Ciledug ini merupakan langkah strategis untuk memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rokhmayanti *et al.* 2023).

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SMPN 2 Ciledug, Jatiseeng Kidul dengan judul “Remaja Sehat, Indonesia Hebat: Edukasi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*” yang berkolaborasi dengan Puskesmas Ciledug. Kolaborasi ini merupakan hal yang sangat krusial terhadap kelancaran kegiatan, karena memang puskesmas sudah memiliki program pemberian tablet tambah darah rutin setiap awal bulan kepada para siswi SMPN 2 Ciledug. Sehingga, kami sangat terbantu dengan data pemberian tablet tambah darah para siswi SMPN 2 Ciledug. Oleh karena itu, untuk upaya keberlanjutan kegiatan ini kami akan terus memantau data pemberian tablet tambah darah dan angka *stunting* di Desa Jatiseeng Kidul, khususnya di SMPN 2 Ciledug. Salah satu *output* dari kegiatan ini adalah poster edukasi mengenai pencegahan *stunting* melalui anemia dengan mengkonsumsi tablet tambah darah. Poster ini dipajang di SMPN 2 Ciledug yang dapat dibaca oleh seluruh siswi SMPN 2 Ciledug dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya tablet tambah darah. Pemasangan poster juga merupakan salah satu upaya keberlanjutan kegiatan yang berdampak positif secara terus menerus pada setiap siswi. Selain itu, para siswi juga diberikan kalender tablet tambah darah sebagai pemantauan konsumsi selama 12 bulan ke depan. Di pertengahan tahun 2025, kami dapat meminta kembali data siswi dalam konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya keberlanjutan. Terakhir, yaitu pembuatan laporan mencakup data penerima tablet tambah darah, frekuensi konsumsi, dan perkembangan angka *stunting* dalam mengukur keberhasilan dan juga dijadikan bahan evaluasi.

## SIMPULAN

Kegiatan edukasi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan *stunting* di SMPN 2 Ciledug memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja putri usia subur untuk mencegah *stunting*. Edukasi ini meliputi penjelasan materi, pengisian kalender jadwal minum TTD, minum TTD bersama-sama, dan bermain "Ular Tangga Ceria". Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam domain pengetahuan, namun belum terlihat perubahan signifikan pada sikap dan perilaku siswi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku memerlukan waktu lebih lama serta dukungan lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan program pemberian tablet tambah darah rutin oleh Puskesmas Ciledug untuk memastikan dampak jangka panjang. Harapannya kegiatan tersebut akan terus dipantau melalui pemasangan poster edukasi dan kalender pemantauan konsumsi TTD. Langkah ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memutus siklus *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui generasi yang lebih sehat dan produktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yunus, S.Pd., M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ciledug, Kabupaten Cirebon dan pihak Desa Jatiseeng Kidul yang telah memberikan izin dan berkoordinasi dengan baik sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Puskesmas Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon karena telah bersedia berdiskusi dan memfasilitasi penulis dalam melakukan program ini. Penulis juga berterima kasih kepada para siswi SMPN 2 Ciledug yang telah bersedia menerima edukasi dan menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi ZCY, Utami S, Kamil R, Irwansah A. 2021. Evaluasi pelaksanaan intervensi gizi spesifik penurunan *stunting* pada sasaran remaja di wilayah kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. 9(2): 51–57. <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i2.324>
- Anita W. 2022. Kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri dalam upaya pencegahan *stunting*: *systematic review*. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. 3(1): 9-21.
- Arma A, Nuriah N, Novy RH, Mila S, Novitri AS. 2021. Faktor yang berhubungan Dengan kejadian anemia pada remaja putri di Langkat. *Journal Of Midwifery Senior*. 5(1): 25–36.
- Atasasih H, Mulyani S. 2021. Sosialisai “Isi Piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan *stunting*. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Dewi VNL, Kumalasari D, Mutiara VS, Sari NDF. 2023. Bagaimana mencegah anemia pada remaja dan wanita usia subur?: *Literatur Review*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. 2(8): 374–386.
- Hastuty M. 2020. Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Kampar tahun 2018. *Jurnal Doppler*. 4(2): 112–116.

- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Panduan Hari Gizi Nasional Ke-64 Tahun 2024*. Cirebon (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kulsum U. 2020. Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 11(2): 314–327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>
- Lestari NKY, Jayanti DMAD, Dewi NL.PT, Wati NMN, Sudarma N. 2023. Penerapan program penanggulangan *stunting*: pemberian edukasi dan tablet tambah darah (TTD) untuk mencegah anemia pada remaja putri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 6(1): 7–12.
- Mursyidah HB, Sitti P, Sumiaty S, Fatma AG, Andi N. 2021. Hubungan konsumsi zat besi, protein, vitamin C dengan kejadian anemia. *Windows of Public Health Journal*. 2(2): 979–91. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.210>
- Pasalina PE, Ihsan HF, Devita H. 2023. Hubungan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kesehatan*. 12(2): 267–279. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.178>
- Pemerintah Kabupaten Cirebon. 2024. *Penanganan Stunting di Kabupaten Cirebon Terus Dikebut*. Cirebon (ID): Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Rizkiana E. 2022. Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai pencegahan *stunting*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 9(1): 24–29. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Rokhmayanti R, Astuti FD, Hastuti SK, Martini T. 2023. Edukasi pentingnya peran remaja dalam pencegahan *stunting* di Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 3(1): 8–14.
- Sab'ngatun, Riawati D. 2021. Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Avicenna: Journal of Health Research*. 4(2): 83–90. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>
- Yuliana D, Tiara DS, Lestari M, Maulidya NF, Chaerani S, Oleifera SK, Noerfitri. 2024. Intervensi gizi sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Pekayon Jaya Kota Bekasi. *Jurnal Mitra Keluarga (JMM)*. 5(1): 17–23. <https://doi.org/10.47522/jmm.v5i1.184>